

ISSN 1693-0673

JURNAL PENELITIAN
MEDAN AGAMA

Edisi 14, Juli 2015

**MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DI SUMATERA UTARA**

**PERGESERAN POSISI DAN PERAN
ULAMA DI TENGAH PERKEMBANGAN
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT**

**FUI (FORUM UMAT ISLAM):
ANTARA QUASI MILITANSI DAN
MARGINALITAS REFLEKSI
DI SUMATERA UTARA**

DITERBITKAN OLEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

ISSN 1693-0673

Jurnal Penelitian
MEDAN AGAMA

Edisi 14, Juli 2015

Diterbitkan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jurnal Penelitian MEDAN AGAMA

Pembina:

Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pimpinan Umum:

Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA

Ketua Editor:

Dr. Shiyamu Manurung, MA

Editor Pelaksana:

Dr. Muhammad Habibi Siregar

Dr. Nurasih Harahap, MA

Drs. Parluhutan Siregar, MA

Drs. Rustam, MA

Neliwati, M.Pd

Fatimah Zuhrah, MA

Penyunting Ahli:

Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, MA (UIN Sumatera Utara)

Prof. Dr. H. Ridwan Lubis, MA (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Prof. Dr. Hasan Asari Nasution, MA (UIN Sumatera Utara)

Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA (UIN Sumatera Utara)

Prof. Dr. H. Ilhamuddin Nasution, MA (UIN Sumatera Utara)

Tata Usaha:

Drs. Abdullah Syaha

Kahar Muzakkar

Distributor:

Dra. Hj. Mardiah

Asmahani MG,SE

Alamat Tata Usaha:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

Telp. (061) 6615683 – 6622925 Fax (061) 6615683

www.jurnalmedanagama.org

DAFTAR ISI

Penerapan Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan <i>Oleh: Farida Jaya</i>	1-20
Kontribusi Majelis Ta'lim al- Ikhwan dalam Pembinaan Karakter Religius di Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan <i>Oleh: Nurmawati</i>	21-48
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN Kota Medan <i>Oleh : Neliwati</i>	49-76
Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Utara <i>Oleh: Rustam</i>	77-94
Pergeseran Posisi dan Peran Ulama di Tengah Perkembangan Sosial Budaya Masyarakat <i>Oleh: Fatimah Zuhrah</i>	95-117
Persepsi Warga Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung Kota Medan pada Tayangan Kasus Korupsi Dalam Acara Debat di TV ONE <i>Oleh: Winda Kustiawan</i>	118-138
Pergeseran Pola Pemahaman dan Pengamalan Salat Tarawih: Studi pada Masyarakat Kecamatan Medan Amplas dari 23 Rakaat ke 11 Rakaat <i>Oleh: Pangeran Harahap</i>	139-183

Sikap Masyarakat Muslim Kota Medan terhadap
Perbedaan Pendapat Ulama

Oleh: Nur aisah Simamora 184-201

FUI (Forum Umat Islam): Antara Quasi Militansi
dan Marginalitas Refleksi di Sumatera Utara

Oleh: Muhammad Habibi Siregar 202-230

Harapan-harapan dan Kesiapan Mahasiswa Mengisi
Lapangan Pengabdian Alumni Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi IAIN SU

Oleh: Rubino 231-245

KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM AL-IKHWAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DI DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nurmawati¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan majlis ta'lim dalam pembinaan karakter religius ibu-ibu anggota majlis ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia melakukan kegiatan rutin yaitu pengajian setiap malam kamis yang materinya mencakup: akidah, akhlak, fikih, Al-Quran, pendidikan dan tafsir. Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia berkontribusi untuk mengembangkan karakter religius bagi ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia pada aspek sholat lima waktu, menutup aurat dan membaca Al-Quran.

Term Kunci : Majelis Ta'lim dan Karakter Religius

A. Pendahuluan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara memiliki delapan prodi, salah satunya adalah jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki visi yaitu menjadi program studi yang unggul dan terpercaya dalam menyiapkan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan berkarakter Islam di Sumatera Utara. Misi jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu: *Pertama;* Menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang berakhlak karimah dan berwawasan

¹ Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. *Kedua*, melaksanakan pendidikan dan latihan bagi guru Pendidikan Agama Islam secara professional dan akuntabel. *Ketiga*, mengembangkan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk memajukan sekolah, madrasah dan psanteren. *Keempat*, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam secara professional, kompetitif dan integratif. *Kelima*, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan dan mengembangkan guru Pendidikan Agama Islam yang professional.

Standar Kelulusan jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, menguasai pengetahuan tentang dasar-dasar kependidikan dan pembelajaran secara mendalam. *Kedua*, menguasai pengetahuan tentang dasar-dasar psikologi pendidikan dan konseling secara luas. *Ketiga*, menguasai pengetahuan tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam secara luas. *Keempat*, Memiliki keterampilan menggunakan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kelima*, memiliki keterampilan mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Keenam*, memiliki keterampilan melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ketujuh*, Memiliki sikap proaktif dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Kedelapan*, menampilkan sikap professional dan inovatif yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kesembilan*, memiliki kemampuan membangun jaringan kerjasama dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam. *Kesepuluh*, Menampilkan akhlakul karimah dalam pelaksanaan tugas profesi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai tujuan dan standar kelulusan maka disusun matakuliah yang didistribusikan delapan semester. Salah satu mata kuliah tersebut adalah matakuliah Pendidikan Luar Sekolah (2 SKS) kode MPB. FITK. 0630, Materi matakuliah tersebut adalah majlis ta'lim, psantren kilat, remaja masjid dll

Untuk memudahkan bagi mahasiswa maupun dosen untuk mengembangkan materi pada matakuliah Pendidikan Luar Sekolah sangat urgen dilakukan penelitian tentang majlis ta'lim atau yang berkaitan dengan materi matakuliah tersebut, hasil penelitian ini

akan memberi penguatan dalam aspek materi matakuliah Pendidikan Luar Sekolah kepada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal salah satu fungsinya adalah fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dari fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa majlis ta'lim merupakan salah satu lembaga untuk pembinaan karakter religius untuk para anggotanya. Sebagai salah satu sarana pembinaan karakter, majelis taklim berperan menanamkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki setiap anggota jika anggotanya adalah para ibu-ibu.

Karakter yang dikembangkan di Indonesia adalah nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa², yang mencakup delapan belas karakter. Jika dicermati nilai karakter tersebut ada yang berkaitan dengan karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, ada nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan. Delapan belas karakter tersebut dapat ditanamkan jika didukung oleh berbagai pihak yang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan tidak mungkin dapat ditanamkan dalam waktu yang singkat dan oleh beberapa pihak saja.

Delapan belas karakter tersebut membutuhkan waktu yang panjang untuk diteliti, maka dalam penelitian ini hanya hanya meneliti karakter religius saja Karakter religius dapat dilihat dari deskripsi karakter tersebut. Menurut Said Hamid deskripsi karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

² Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, dalam makalah Kurikulum 2013 pada seminar nasional yang dilaksanakan UNIMED Maret 2013. Lihat juga dalam Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), h. 31

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³

Salah satu majlis ta'lim yang anggotanya adalah ibu-ibu telah berdiri di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat kontribusi apa saja yang diberikan majelis taklim dalam mengembangkan karakter religius kepada ibu-ibu Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kontribusi kegiatan majlis ta'lim mengembangkan karakter religius ibu-ibu anggota majlis ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

Berdasarkan rumusan masalah maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian adalah kegiatan majlis Ta'lim untuk mengembangkan karakter religius ibu-ibu anggota majlis ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Dari fokus tersebut diperinci lagi kepada sub fokus yaitu sholat wajib, menutup aurat, membaca al-Quran.

Dari rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Kegiatan majlis ta'lim dalam pembinaan karakter religius ibu-ibu anggota majlis ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini berguna sebagai :

1. Secara teoritis berguna untuk pembinaan majlis ta'lim dalam penguatan pendidikan karakter bangsa.
2. Secara teoritis untuk memberi penguatan Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU dalam bidang pengembangan materi pada matakuliah Pendidikan Luar Sekolah.

³Said Hamid Hasan dkk, "" *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 7

3. Secara praktis sebagai bahan masukan dalam rangka merencanakan program yang berkenaan dengan peningkatan kinerja majlis ta'lis dalam masyarakat.

Landasan Teori

A. Majlis Ta'lim

1. Pengertian Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim terdiri dua kata yaitu: majlis dan ta'lim. Kata majlis adalah isim makan, akar katanya adalah jalasa yang berarti tempat duduk. Kata ta'lim adalah isim masda, akar katanya adalah allama yang berarti pengajaran, *allama* dalam bentuk *fi'il madhi*, *mudhari'*, *isim tafdhil*, *isim mafu'l*.

Allah telah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda dinyatakan pada ayat:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

031. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

032. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."⁴

Menurut Al-Maraghi bahwa asma adalah nama-nama benda, Sengaja digunakan istilah tersebut karena hubungannya dengan kuat antara yang menamakan dan yang dinamai, disamping cepat dipahami, sebab bagaimanapun ilmu yang hakiki itu adalah pemahaman terhadap pengetahuan. Allah swt telah mengajari Nabi Adam berbagai nama makhluk yang telah diciptakannya, kemudian Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi

⁴. QS.al-Baqarah/ 2: 31,32,

nama-nama itu, keistimewaan, ciri-ciri khas dan istilah-istilah yang dipakai, kata allam adalah memberi kan ilmu secara bertahap seperti QS. An-Nisa/4:113, namun masih banyak ayat-ayat yang menggunakan kata allama yang menunjukkan pengertian memberikan ilmu sekaligus tidak bertahap.⁵

Menurut Shihab bahwa ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan lain-lain. Manusia juga dianugerahi dengan kemampuan berbahasa, sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimuali dengan mengajarkan kata kerja tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Selanjutnya Shihab menjelaskan bahwa ulama berbeda pendapat dalam memahami pengajaran nama-nama kepada Adam As dalam arti mengajarkan kata-kata yaitu;

Pertama, kepada Adam As dipaparkan benda-benda itu dan pada saat yang sama beliau mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkan itu. *Kedua*, Allah mengilhamkan kepada Adam As nama benda itu pada saat yang dipaparkannya, sehingga beliau memiliki kemampuan untuk memberi kepada masing-masing nama-nama yang membedakannya dari benda-benda yang lain. Menurut Shihab dari dua pendapat tersebut pendapat yang lebih baik adalah pendapat yang kedua. Iapun tercakup oleh kata mengajar karena mengajar tidak selalu dalam bentuk mendiktekan sesuatu atau menyampaikan suatu kata atau ide, tetapi dapat juga dalam arti mengasah potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya potensi tersebut terasah dan dapat melahirkan aneka pengetahuan.⁶

Dari penafsiran Al-Maragi tersebut dapat dipahami bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Allah swt telah mengajari Nabi Adam yaitu berbagai nama makhluk yang telah diciptakannya,

⁵. Al- Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Juz I, (Semarang: PT Karya Toha Putra, Cet II, 1992), hal, 139-140

⁶. Shihab. *Tafsir Al-Misbab Vol 1* (Jakarta: Lentera Hati, Cet.VII 2006) h.177-178

kemudian Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama itu, keistimewaan, ciri-ciri khas dan istilah-istilah yang dipakai mengajari Adam As. Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan lain-lain. Manusia juga dianugerahi dengan kemampuan berbahasa.

2. Fungsi Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 pasal 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis. Selanjutnya dinyatakan pada Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan pasal 100: penyelenggaraan satuan pendidikan non formal salah satunya adalah majlis ta'lim. Pasal 106 dinyatakan bahwa majlis ta'lim atau yang bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk: memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian professional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Pengertian Karakter

Untuk memahami pendidikan karakter, perlu diuraikan beberapa istilah yang berkaitan yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan yang dinyatakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Pengertian karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki sifat-sifat kejiwaan, yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri dari seseorang. Islam menuntun supaya dalam keluarga mengembangkan nilai-nilai karakter bagi anggota keluarganya, begitu juga tokoh masyarakat supaya mendidik anggota masyarakatnya berperilaku yang berkarakter, begitu juga pada tingkat satuan pendidikan.

Pada level keluarga sebagai lembaga pendidikan informal begitu diharapkan untuk menanamkan pendidikan karakter, begitu juga dalam masyarakat diharapkan tokoh-tokoh masyarakat dapat mendidik anggota masyarakatnya dengan pendidik karakter. Bahkan sambutan Menteri Pendidikan Nasional Buku Pendidikan karakter dalam pembangunan bangsa yang terbit tahun 2010. yang disponsori seluruh Program Pasca Sarjana LPTK se Indonesia tahun 2009 dinyatakan bahwa: pendidikan karakter harus berpijak pada nilai-nilai seperti olah pikir, olah hati, secara komprehensif dan integral baik disekolah, dirumah maupun lingkungan sekitarnya.

Ajaran agama, nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat merupakan sumber nilai yang harus terus menerus kita kembangkan. Tokoh agama, politik dan pemerintah haruslah menjadi panutan bagi generasi muda.⁸ Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada sekolah saja secara komprehensif di sekolah, rumah maupun masyarakat, dan yang menjadi sumbernya digali dari

⁷ Bab I pasal 1 Undang- Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁸ Prayitno, Belferik Manullang Editor, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Pasca Sarjana UNIMED, 2010 Cet I) h.

ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang pada masyarakat.

Program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau akhlak yang dapat diinternalisasi dalam diri setiap orang.

Tugas untuk menanamkan pendidikan karakter menjadi tugas semua pihak dirumah adalah orangtua, disekolah adalah guru pada jenjang tingkat satuan pendidikan dan di masyarakat adalah para tokoh masyarakat

B. Nilai-Nilai Karakter

Sebagai warga negara yang religius setiap warga negara memiliki karakter yang sesuai dengan Islam dan sesuai dengan budaya bangsa. Untuk itu nilai karakter yang akan dikembangkan adalah nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa¹⁰ nilai karakter tersebut adalah: (1) religius, (2) jujur (3) tolerans(4) disiplin, (5) kerja keras,(6) kreatif,(7) mandiri,(8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat,(14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

⁹Sri Nurdin, *Hakikat Pendidikan Karakter*, hlm 1. 2011. (<http://www.sriudin.com/2011/07/hakikat-pendidikan-karakter.html>) diakses tanggal 30 November 2012.

¹⁰Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, dalam makalah Kurikulum 2013 pada seminar nasional yang dilaksanakan UNIMED Maret 2013. Lihat juga dalam Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), h. 31

Jika dicermati nilai karakter tersebut ada yang berkaitan dengan karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, ada nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan.

Selanjutnya akan diuraikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan baik di sekolah, rumah maupun dalam masyarakat:

No	Nilai	Diskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam mekasanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Penanaman karakter tersebut adalah pada sekolah, namun pada majlis ta'lim juga menanamkan sebagian dari karakter tersebut, karena nilai-nilai karakter utama banyak dijelaskan supaya setiap orang memiliki karakter tersebut sebagaimana dijelaskan pada berbagai ayat al-Quran.

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama, seperti dijelaskan bahwa setiap orang jika mencintai Allah, maka haruslah diikuti semua perintahnya dan menghindari larangannya. Ayat yang berkenaan dengan ketentuan tersebut adalah:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أٰفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

023. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan

sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.¹¹

Bahwa setiap orang jika mencintai Allah, maka haruslah diikuti semua perintahnya dan menghindari larangannya. Ayat yang berkenaan dengan ketentuan tersebut adalah:

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٣١) ﴾

031. Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹²

﴿ يَبْنَئُ أَقْرِبَ الصَّلَاةِ وَأْمُرًا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيًا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٢٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿٢٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٢٩﴾

017. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 018. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 019. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹³

Untuk realisasi ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang beriman yang berkaitan dengan karakter religius diantaranya adalah : melaksanakan sholat, melaksanakan puasa

¹¹ QS. Al-Israa' : 23

¹²QS. Ali Imran : 31

¹³QS. Luqman: 17-19

(ibadah yang mengiringinya tarawih, tadarus), menutup aurat, membaca al-Quran, tolong menolong berzikir dan lain-lain.

Perintah sholat dinyatakan ayat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

110. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.¹⁴

2630 - حدثنا الحسن بن صباح حدثنا محمد بن سابق حدثنا مالك بن مغول قال سمعت الوليد بن العيزار ذكر عن أبي عمرو الشيباني قال قال عبد الله بن مسعود رضي الله عنه : سألت رسول الله صلى الله عليه و سلم قلت يا رسول الله أي العمل أفضل ؟ قال (الصلاة على ميقاتها) . قلت ثم أي ؟ قال (ثم بر الوالدين) . قلت ثم أي ؟ قال (الجهاد في سبيل الله) . فسكت عن رسول الله صلى الله عليه و سلم ولو استزدته لزداني¹⁵

Menceritakan Hasan bin Shibah, menceritakan Muhammad bin Sabiq, menceritakan Malik bin Maghul, berkata ia, "aku mendengar Walid bin 'Izar, disebutkan dari Abi Umar dan Asy-Syaibani ia berkata:" berkata Abdullah bin Mas'ud Ra berkata:" Aku bertanya kepada Rasulullah Saw, "ya Rasulullah, amal perbuatan apa yang paling afdol? Beliau menjawab," sholat pada waktunya," aku bertanya lagi, "lalu apa lagi?" "beliau menjawab," berbakti kepada kedua orangtua," aku bertanya lagi, "kemudian apa lagi, ya rasulullah ?, "beliau menjawab," berjihad di jalan Allah,"

Selanjutnya karakter religius yang berkaitan dengan perintah menutup aurat adalah ayat:

¹⁴QS. Al-Baqarah : 110.

¹⁵Bukhari, Shohih Bukhari, dalam Maktabah Al-Syamilah, no. hadis 2630, Juz 1, hal. 1025, Shohih Muslim, Juz. 1, hal. 89.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٣١﴾

031. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁶

Selanjutnya perintah untuk selalu membaca al-Quran dinyatakan ayat:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٤٥﴾

045. Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

¹⁶QS.An-Nuur/24: 31

mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif sebab penanaman nilai-nilai karakter telah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Alasan menggunakan metode fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.¹⁸ Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dari informan penelitian tentang data kegiatan majlis ta'lim

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Sep 2014 sampai bulan Nop 2014 di Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Obyek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan majlis ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia.

Data penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dan pengamatan terhadap anggota majlis ta'lim. Sumber data penelitian ini berasal dari anggota majlis ta'lim Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan dan wawancara mendalam. Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan majlis ta'lim dan pada keluarga anggota majlis ta'lim. Hal ini dimaksudkan untuk memahami Nilai-nilai karakter religus apa saja yang diberikan majelis taklim untuk mengembangkan kepada ibu-ibu anggota majlis ta'lim Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Wawancara mendalam, serangkaian wawancara dilakukan dengan subyek dan

¹⁷QS. Al- 'Ankabut / 29: 45

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal.9

informan yang telah ditentukan untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang Mengapa nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dengan cara yang demikian.

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan. Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada informan lainnya. Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data informasi baru sehingga berbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi.¹⁹ Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

Teknik penjaminan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode dan teori. Triangulasi sumber adalah kroscek data melalui berbagai sumber data. Triangulasi metode adalah kroscek data yang diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara.

C. Temuan Penelitian

a. Temuan Penelitian Umum

Majlis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 2013. Jumlah anggota saat ini berjumlah 32 orang. Tingkat pendidikannya bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hills SAGE Publications, Inc., 1984), hal. 16-21.

TABEL I
TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ANGGOTA
MAJLIS TA'LIM

NO	TAMMAT	JUMLAH	PERSENTASI
1	Tammat SD	13	41
2	Tammat SMP	4	13
3	Tammat SMA	4	13
4	Tammat S-1	5	14
5	Tammat S-2	4	13
6	Tammat S-3	2	6
	Jumlah	32	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia menduduki peringkat tertinggi tamat SD yaitu 41 persen, selanjutnya peringkat kedua sedang tammat S-1 yaitu 14 persen, selanjutnya peringkat ketiga tamat SMP sederajat yaitu 13 persen, tamat SMA yaitu 13 persen, tamat S-2 yaitu 13 persen, selanjutnya peringkat keenam tamat S-3 yaitu 6 persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tammat SD merupakan peringkat tertinggi, maka pemberian materi pengajaranpun menjadi perhatian bagi penceramah untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pendidikan jamaah majlis ta'lim. Selain Satuan Pendidikan Formal, para anggota majlis ta'lim banyak yang aktif pada Satuan Pendidikan Non Formal lainnya, seperti perwiritan dan lain-lain.

Jika dilihat dari dari aspek pekerjaan, anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
PEKERJAAN ANGGOTA MAJLIS TA'LIM

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASI
1	PNS	7	22
2	Wiraswasta	8	25
3	Ibu rumah tangga	17	53
	Jumlah	32	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia peringkat pertama anggota

tersebut adalah ibu rumah tangga yaitu 53 persen, peringkat kedua yaitu wiraswasta yaitu 25 persen dan peringkat ketiga yaitu pegawai negeri sipil. Dari data tersebut menunjukkan bahwa anggota majlis ta'lim 53 persen hanya kesibukannya dirumah untuk mengurus keluarga, maka dengan kondisi tersebut lebih berpeluang bagi mereka untuk mengikuti pengajian di masjid.

Selanjutnya jika dilihat dari usia anggota majlis ta'lim dapat dilihat tabel berikut:

TABEL III
USIA ANGGOTA MAJLIS TA'LIM

NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASI
1	37-40	4	13
3	41-45	9	28
4	46-50	8	25
5	51-55	7	22
6	56-60	2	6
7	61-65	1	3
8	66-70	0	0
9	71-75	1	3
	Jumlah	32 orang	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia peringkat tertinggi adalah usia antara 41-45 tahun yaitu 28 persen, peringkat kedua adalah usia antara 46-50 tahun yaitu 25 persen, peringkat ketiga adalah antara usia 51-55 tahun yaitu 22 persen. Dari data tersebut yang paling banyak usiaibu-ibu anggota majlis ta'lim sekitar 41-55 tahun.

Jika dilihat dari status perkawinan ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia adalah sebagai berikut:

TABEL IV
STATUS PERKAWINAN

NO	STATUS	JUMLAH	PERSENTASI
1	Belum kawin	1 orang	3
2	Kawin	27 orang	84
3	Janda	4 orang	13
	Jumlah	32 orang	

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari status perkawinan ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut status kawin 84 persen, janda adalah 13 persen dan belum kawin 3 persen.

Jika dilihat status kepemilikan rumah bagi ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia adalah sebagai berikut:

TABEL V
STATUS KEPEMILIKAN RUMAH

NO	STATUS RUMAH	JUMLAH	PERSENTASI
1	Milik sendiri	30	94
2	Menumpang dgn anak	1	3
3	Menyewa	1	3
	Jumlah	32 orang	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu anggota anggota majlis ta'lim Desa Bandar Setia memiliki rumah sendiri di dusun III tersebut yaitu 94 persen. Dari data tersebut ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia adalah penduduk tetap setempat.

Program kerja Majelis Ta'lim Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan sesuai hasil musyawarah anggota adalah sebagai berikut:

1. Ceramah Pengajian setiap malam Kamis, dengan agenda terlampir
2. Mengadakan khataman Al-Quran setiap ada anggota keluarga yang meninggal dunia
3. Meyantuni janda-janda, miskin dan lansia
4. Tadarus bersama bulan Ramadhan

b. Temuan Khusus

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius begitu luas ruang lingkupnya, maka dalam penelitian ini hanya membatasi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sedangkan

toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Adapun yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Islam) sangat luas lingkupnya antara lain yaitu: melaksanakan sholat lima waktu, mengeluarkan zakat, menunaikan puasa Ramadhan, melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu, membaca al-Quran, bersedekah, menutup aurat, berzikir, menyantuni fakir miskin, menyantuni anak yatim, berinfak, dll. Memperhatikan lingkup tersebut yang luas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pelaksanaan sholat lima waktu, menutup aurat, membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil analisis data, secara umum temuan penelitian tentang kontribusi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan karakter religius bagi anggota mjlis ta'lim yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat lima waktu, menutup aurat dan membaca Al-Quran sebagai berikut:

1. Sholat lima waktu

Sholat lima waktu merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang balig laki-laki dan perempuan, pengetahuan tentang sholat tersebut telah dipelajari mulai dari tingkat Satuan Pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah atas, begitu juga pada jalur pendidikan tingkat satuan pendidikan non formal seperti majlis ta'lim. Majelis ta'lim dalam menjalankan fungsinya sebagai majlis pendidikan, maka diagendakan setiap malam Kamis dilaksanakan pengajian dengan mengisi materi ceramah tentang ibadah diantaranya tentang sholat, tujuannya agar anggota majlis ta'lim memperoleh pengetahuan tentang kewajiban sholat, dasar hukum sholat, sholat khusus' dan gerakan sholat Nabi, serta mempraktekkannya satu persatu kedepan.

Berkenaan dengan pelaksanaan sholat lima waktu bagi anggota majlis ta'lim, diperoleh data yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa anggota majelis taklim ibu-ibu mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi tersebut dapat dilihat dari mereka dalam melaksanakan sholat wajib, misalkan

dalam melaksanakan sholat magrib setiap malam kamis, mereka lebih banyak mengejar sholat magrib berjamaah dan isya berjamaah di mesjid setiap malam Kamis., hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Setelah mengikuti majlis ta'lim lebih meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan sholat lima waktu, karena majlis ta'lim sering mengingatkan kita supaya tetap melaksanakan sholat lima waktu

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti majlis ta'lim lebih meningkatkan kesadaran melaksanakan sholat lima waktu, memang diakui dengan seringnya saling mengingatkan untuk melaksanakan kewajiban, sholat lima waktu, maka akan semakin meningkat kesadaran, yang dapat dilihat semakin meningkat anggota majlis ta'lim mengikuti sholat berjamaah sholat Magrib dan Isya pada setiap malam Kamis.

Untuk malam-malam lainnya yang rajin berjamaah adalah ibu-ibu yang dekat rumahnya dari mesjid tersebut. Selanjutnya Pelaksanaan sholat Shubuh, bagi para ibu-ibu yang ikut berjamaah di mesjid hanya beberapa orang jika diluar bulan Ramadhan, hal ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor, sebagaimana hasil wawancara dari responden sebagai berikut:

Saya jarang berjamaah sholat shubuh ke mesjid, karena saya lebih enak sholat dirumah, supaya bisa juga untuk menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga dan menyiapkan anak-anak untuk pergi sekolah. Jika dalam bulan Ramadhan lebih enak ke mesjid karena selesai sholat berjamaah dilanjutkan dengan baca Al-Quran.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa anggota majlis ta'lim lebih banyak memilih sholat shubuh dirumah dibandingkan dengan sholat shubuh dimasjid, karena beberapa alasan, ini menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut melaksanakan ibadah sholat adalah kewajiban yang wajib dilaksanakan, selain kewajiban tersebut para ibu-ibu tersebut melaksanakan tugas keibuannya,

yaitu untuk menyiapkan makan pagi keluarga dan menyiapkan anak-anaknya untuk sekolah. Jika pada bulan Ramadhan para ibu-ibu lebih rajin ke mesjid, ada beberapa hal yang nampak beda pada bulan Ramadhan jika dibandingkan dengan bulan lainnya, seperti bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak lebih rajin ke mesjid.

2. Menutup aurat

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi para wanita, batas-batas yang boleh dilihat oleh para laki-laki yang ajnabi hanya muka dan telapak tangan, tuntutan untuk menutup aurat tersebut pada awalnya kepada para istri Rasul, kemudian para para perempuan.

Berkenaan dengan menutup aurat tersebut, Majelis ta'lim dalam menjalankan fungsinya sebagai majlis ta'lim, memberikan materi ceramah kewajiban wanita dalam menutup aurat sesuai batas-batas ketentuan syariat. Pemberian materi tersebut agar anggota majlis ta'lim memiliki pengetahuan tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita sesuai dengan batas-batas ketentuan syariat. Dengan dasar pengetahuan tersebut diharapkan anggota-anggota majlis ta'lim dapat menutup aurat sesuai batas-batasnya.

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pengamalan para ibu-ibu di Desa Bandar Setia untuk menutup aurat sebelum mengikuti pengajian pada majlis ta'lim, berikut hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Sebenarnya sudah tahu bahwa wanita harus menutup aurat, tapi masih sulit menggunakannya, hanya dalam keadaan tertentu saja umpamanya ketika tukam kepada keluarga yang meninggal dunia, pigi wirid.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa anggota majlis ta'lim telah lama mengetahui bahwa menutup aurat itu wajib hukumnya bagi wanita, namun selama ini masih sulit untuk menutup aurat sesuai aturan syariat, menggunakan jilbab misalnya hanya dalam waktu tertentu saja, umpamanya pergi tukam (mengunjungi orang yang meninggal, menggunakan tutup aurat. Begitu juga

halnya jika pergi wirid, pastilah menutup aurat karena tidak satupun diantara ibu-ibu yang tidak menggunakan jilbab, selain itu menurut pengamatan peneliti para ibu-ibu menggunakan penutup aurat untuk sholat Idul Adha dan Id ul-Fitri ke masjid. Untuk keperluan tersebut tentu harus ada jilbab yang tersedia di rumah, apakah karena mereka tidak punya jilbab, maka mereka jarang gunakan hanya pada waktu tertentu saja, sehubungan dengan hal tersebut dapat dilihat pernyataan responden sebagai berikut:

Tentunya kami punya jilbab yang biasa dipakai saat saat tertentu saja jika bepergian untuk tukam dan wirid dan acara lainnya, untuk sekitar rumah belum menggunakan jilbab.

Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu sebelum mengikuti majlis ta'lim memiliki jilbab, hanya digunakan jika pergi tukam, wirid dan acara-acara tertentu, misalkan ada acara keluarga. Jadi mereka tidak memakai jilbab bukan karena tidak memiliki jilbab, tapi karena banyak faktor antara lain yaitu: diri sendiri kurangnya motivasi dari diri sendiri, kurangnya motivasi dari luar dirinya, kurangnya dukungan lingkungan sekitar dan lain-lain.

Berkenaan dengan kewajiban menutup aurat bagi ibu-ibu setelah mengikuti majlis ta'lim, diperoleh data yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa anggota majelis taklim ibu-ibu mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi tersebut dapat dilihat dari mereka jika keluar rumah misalkan belanja kekedai, kepajak maupun ada urusan ke luar rumah sudah banyak yang menggunakan jilbab untuk menutup aurat kepala, menggunakan pakaian yang dapat menutup aurat badan dan kaki, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

setelah mengikuti majlis ta'lim, diulang-ulang para gurunya tentang kewajiban menutup aurat lebih meningkatkan kesadaran untuk menutup aurat, jika keluar rumah, misalkan mau belanja kekedai, nyapu halaman rumah,

kepajak, memang kadang-kadang masih memakai baju yang berleengan pendek.

Dari analisi data tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti majlis ta'lim lebih meningkatkan kesadaran untuk menutup aurat, dengan saling mengingatkan untuk kewajiban tersebut, maka muncul sikap untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat, walaupun masih disadari belum maksimal semuanya menutup aurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibu-ibu setelah mengikuti majlis ta'lim memberikan kontribusi bagi anggota-anggota majlis ta'lim bagi para anggotanya untuk menutup aurat dengan menggunakan jilbab. Selanjutnya responden menyatakan bahwa salah seorang pengurus majlis ta'lim mendukung supaya para ibu-ibu menggunakan jilbab, pernyataannya sebagai berikut:

Beruntunglah kami dibantu oleh ibu pengurus untuk membeli jilbab dengan cara mencicilkan pada sebagian teman-teman kami, jadi ada sudah untuk ganti-ganti jilbab, tapi ada kawan kawan yang tidak membutuhkan bantuan ini

3. Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran salah satu perintah dari Allah kepada hambaNya, karena Perintah membaca Al-Quran ditemukan dalam beberapa ayatnya dalam Al-Quran dan hadis, salah satu ayat yang menjelaskan perintah ini adalah pada QS. Al-Fathir ayat 29 yang artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang

Program majlis ta'lim adalah mengintensipkan baca Al-Quran bagi para jamaahnya melaksanakan tadarus Al-Quran pada bulan Ramadhan setelah selesai sholat shubuh, baik melalui program pengajian malam Kamis, khataman Al-Quran bagi keluarga yang kena musibah kematian, maupun. Khusus pada bulan Ramadhan setiap selesai sholat shubuh dilaksanakan

tadarus Al-Quran bagi ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III dibentuk dua kelompok, setiap satu kelompok dua orang atau tiga orang untuk mengajari ibu-ibu yang membutuhkan bimbingan dan Cara tadarus yang dilakukan setiap orang dalam kelompok membaca ayat, jika ada bacaan yang harus diluruskan, maka salah seorang dari guru dalam kelompok tersebut membetulkan bacaan dengan benar.

Setiap orang dalam kelompok membaca ayat sesuai dengan aturan, jika yang membaca masih belum lancar, hanya diberi kesempatan membaca beberapa ayat, jika yang membaca sudah lancar maka panjang ayat yang dibaca paling banyak satu setengah halaman. Untuk mengembangkan karakter religus pada aspek membaca al-Quran bagi anggota ibu-ibu majlis ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia dapat dilihat pendapat responden sebagai berikut:

Pada bulan Ramadhan yang lalu ini, banyaklah penambahan pengetahuan baca Al-Quran karena ketika kita membaca al-Quran didengarkan oleh teman, jika salah kita baca, langsung diperdengarkan bacaan yang benar, jika bacaan kita benar, bacaan diteruskan.

Dari pernyataan responden tersebut menunjukkan bahwa untuk meluruskan bacaan dari ibu-ibu jika terdapat kekeliruan membaca langsung diperdengarkan bacaan yang benar, cara yang demikian lebih mudah mereka paham, dibandingkan jika diberikan penjelasan baru membaca.

Selanjutnya membaca Alquran juga dilaksanakan pada jadwal pengajian malam Kamis, untuk melatih ibu-ibu membaca tartil bagi yang tidak berhalangan masuk masjid. Jika dibandingkan keefektipan membaca Al-Quran cara ini dibandingkan dengan tadrus lebih efektif hasilnya belajar membaca Al-Quran pada tadarus Ramadhan. Selanjutnya mengadakan khataman Al-Quran jika ada anggota majlis ta'lim yang meninggal dunia.

Cara yang dilakukan adalah membagi juz yang akan dibaca oleh anggota yang sudah bagus bacaannya setiap orang ada yang

satu juz, ada yang dua juz dan ada juga yang tiga juz, waktu menyelesaikan bacaan lebih kurang satu minggu. Ketika sudah tiba waktu berkhatam, semua anggota yang tidak berhalangan membaca Al-Quran baik yang sudah lancar maupun yang belum lancar ikut membaca mulai dari QS. Ad-Dhuha sampai QS. An-Nas. Jika terdapat kekeliruan membaca ayat langsung diperdengarkan bacaan yang benar. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi majlis ta'lim tersebut berikut pendapat responden :

Jika ikut khataman Al-Quran, tidak ada rasa malu jika kitapun mengulangi bacaan, karena ada yang salah baca, dengan demikian terlatih kita untuk membaca dengan benar, kadang-kadang tidak bisa sekali ulang, tapi berulang-ulang supaya benar bacaan yang dibaca.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika ada yang salah baca, supaya terlatih dengan membaca yang benar, terkadang harus berulang-ulang memperdengarkan bacaan supaya terlatih membaca dengan tartil. Dari data tersebut menunjukkan bahwa majlis ta'lim melakukan khataman sekaligus melatih ibu-ibu untuk membaca Al-Quran dengan tartil. Hal ini dapat dilihat perubahan dari yang terbata-bata membaca Al-Quran ada perubahan untuk membaca Al-Quran dengan yang lebih tartil.

c. Pembahasan

Dari temuan umum dan temuan khusus penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas yaitu:

Ibu-ibu anggota majlis ta'lim masih perlu mendapat penegasan mengenai pelaksanaan sholat lima waktu agar sholat pada awal waktu, hal ini berdasarkan hadis Nabi yang menegaskan sebaik-baik amal adalah sholat pada awal waktu. Dengan dasar tersebut jika azan telah berkumandang, maka segeralah melaksanakan sholat, jika ada kerjaan yang belum selesai, maka haruslah ditunda, diselesaikan setelah menunaikan sholat. Penegasan mengenai pelaksanaan sholat lima waktu agar sholat pada awal waktu menjadi materi yang penting diulang lagi oleh para muallimah majlis ta'lim.

Selanjutnya menutup aurat bagi ibu-ibu anggota majlis ta'lim belum konsisten dalam menutup aurat setiap waktu keluar rumah, sebagaimana diketahui bahwa Islam telah menggariskan dalam Al-Quran bahwa wanita-wanita harus menutup aurat sesuai batas-batas yang telah ditetapkan. Atas dasar tersebut maka majlis ta'lim tetap materi aurat bagi wanita tetap menjadi materi yang akan diajarkan untuk kedepan.

Selanjutnya membaca Al-Quran merupakan ibadah yang utama, hal ini dijelaskan dalam hadis bahwa sebaik-baik kamu adalah orang yang mengajar dan belajar Al-Quran, atas dasar tersebut, jika seseorang mampu untuk mengajar membaca Al-Quran maka dia adalah sebaik-baik orang, jika tidak mampu mengajar, maka orang yang belajar membaca Al-Quran adalah sebaik-baik orang. Hadis tersebut menjadi motivasi bagi setiap orang untuk melakukan mengajar atau belajar.

D. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia melakukan kegiatan rutin yaitu pengajian setiap malam Kamis yang materinya mencakup: akidah, akhlak, fikih, Al-Quran, pendidikan dan tafsir. Penceramah bergantian memberi materi sesuai dengan bidangnya dan jadwal yang telah ditentukan pada awal tahun.
2. Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia berkontribusi untuk mengembangkan karakter religius bagi ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia pada aspek sholat lima waktu, menutup aurat dan membaca Al-Quran.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran yang diusulkan:

1. Disarankan kepada pengurus majlis ta'lim supaya melakukan evaluasi program pengajian malam Kamis, dari aspek materi pengajian harus dianalisis berdasarkan kebutuhan anggota.
2. Diharapkan kepada anggota majlis ta'lim supaya lebih meningkatkan kehadiran dalam setiap pengajian maupun kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Kesuma, 2011, *Pendidikan Karakter*, Indonesia, Kompas Gramedia, Cet 11
- Al-Maragi, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Juz I, Semarang: PT Karya Toha Putra, Cet II
- , *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Juz 2, Semarang: PT Karya Toha Putra, Cet II
- , *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Juz 3 Semarang: PT Karya Toha Putra, Cet II
- , 1992, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Juz 13 Semarang: PT Karya Toha Putra, Cet II
- , 1992, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Juz 27, Semarang: PT Karya Toha Putra, Cet II
- At-Tuarmuzi, Sunan At-Tuarmuzi, Dalam *Al-Maktabah As-Syamilah*, Sunan Ibn Majah, Juz 1
- Bukhari, Shohih Bukhari, dalam *Maktabah Al-Syamilah*, Shohih Muslim, Juz. 1
- Fuad, tt, *Al-Mu'jam al-Mufabras Lial-Fazh al-Quran al-Karim* Indonesia: Maktabah Wihlan
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, 2013, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung, Pustaka Setia
- Hasan, Said Hamid dkk, 2010, 'Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Memebentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas

- Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta
<http://www.sriudin.com/2011/07/hakikat-pendidikan-karakter.html>) diakses tanggal 30 November 2012.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1984, *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hills SAGE Publications, Inc
- Moleong, Lexy J, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurdin, Sri, 2011, *Hakikat Pendidikan Karakter*,
- Prayitno, Belferik Manullang Editor, 2010, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa, Pasca Sarjana UNIMED*, Cet I
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, dalam makalah Kurikulum 2013 pada seminar nasional yang dilaksanakan UNIMED Maret 2013.
- Samani, 2012, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet II
- Shihab, 2006, *Tafsir Al-Misbah Vol 1* (Jakarta: Lentera Hati, Cet. VII
- Shihab, 2011, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, Jakarta: Lentera Hati, Cet. Iv
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group